

## Penerapan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Nibrisa Mindas Husna<sup>1</sup>, Nasokah<sup>1</sup>, Muhtar Sofwan Hidayat<sup>1</sup>

Prodi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 24-10-2021

Diperbaiki 17-11-2021

Diterima 08-12-2021

#### Kata Kunci:

Media Diorama  
Pembelajaran  
Hasil Belajar  
SKI

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media diorama pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW kelas IV MI Ma'arif Kebondalem, mengetahui perbedaan hasil belajar yang menggunakan media diorama dengan yang tidak menggunakan pada mata pelajaran SKI MI Ma'arif Kebondalem, mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem setelah menggunakan media diorama pada mata pelajaran SKI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang berjumlah 14 siswa. Yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sebelum pembelajaran kedua kelas diberikan soal pretest. Siswa kelas eksperimen diberi pelajaran dengan menggunakan media diorama sedangkan kelas control diberi pelajaran secara konvensional. Kelas eksperimen dan kelas control dikenakan tes akhir berupa tes tertulis. Hasilnya diolah, kemudian dianalisis, dan dibagikan menggunakan uji t-test dan uji gain untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan antara dua kelas. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang diajar dengan menggunakan media diorama. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji gain yang diperoleh kelas eksperimen 0,691 dengan kriteria sedang. Sedangkan kelas control diperoleh 0,323 dengan kriteria sedang. Kemudian diperkuat dengan menggunakan uji -t dengan taraf kesalahan 1% menunjukkan hasil thitung sebesar 3,16 dan ttabel 2, 179. Berdasarkan uji-t tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang diajar menggunakan media diorama dengan yang tidak diajar dengan menggunakan media diorama.

*Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).*



### Penulis Koresponden:

**Nibrisa Mindas Husna**

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: [nibrisaubaidillah@gmail.com](mailto:nibrisaubaidillah@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, artinya guru sebagai pelaku mendidik dan siswa sebagai pelaku terdidik (Dimiyati dan Mudjiono, 2013).

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dan berada di titik sentral dari setiap usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya ialah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa, serta memahami tentang siswa dalam belajar (Masrokhani Iskhak, 2017).

Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas (Anissatul M, 2009).

Sekarang ini, pembelajaran disekolah mulai disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi, sehingga terjadi perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan. Penggunaan alat-alat bantu mengajar, alat-alat bantu peraga pendidikan, audio, visual, dan audio-visual serta perlengkapan sekolah serta perlengkapan kerja lainnya, disesuaikan dengan perkembangan tersebut (Hujair AH Sanaky, 2015).

Oleh karena itu untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa dalam belajar, peran guru dalam kegiatan belajar mengajar tidaklah hanya sekedar menjalankan proses belajar mengajar secara teknis mekanis menurut ketentuan-ketentuan yang ada, tetapi ia adalah orang yang melaksanakan suatu tugas yang bertanggung jawab (W. Gulo, 2008).

Tugas yang harus dilaksanakan guru disekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi selaras dengan tujuan sekolah itu. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, baik sosial, budaya, maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan. Guru merupakan faktor berhasil-tidaknya proses belajar, dengan kata lain: Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya (Oemar Hamalik, 2000).

Hubungan siswa dan guru merupakan lingkungan manusiawi yang penting. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk belajar mengenal diri sendiri. Keberhasilan guru melaksanakan peran mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas (Oemar Hamalik, 2000).

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Melaksanakan proses belajar mengajar sama saja mengimplementasikan norma atau teori pembelajaran. Secara konvensional atau tradisional proses pembelajaran sering kali dipahami proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas. Asumsi konvensional ini menimbulkan pemahaman bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan atau materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai

tujuan. Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa pada tujuan dari belajar itu sendiri. Dari sini tentu saja tugas dari pada guru adalah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Karena suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Siswa akan gelisah duduk berlama-lama dikursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu akan menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran (Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, 2019).

Bagi sebagian besar peserta didik, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi diri siswa. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran ketika berinteraksi dengan siswa di kelas. Selain itu materi pelajaran SKI itu sendiri juga hampir sama dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang hampir semua mengulas tentang sejarah. Pada pembelajaran SKI ini sebenarnya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah atau pelajaran, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan fakta atas sejarah yang ada.

Namun jika guru dalam menyampaikan materi sejarah ini tidak mencoba untuk berkreasi atau melakukan inovasi baru, maka kondisi yang akan terjadi ialah rasa bosan pada diri siswa sehingga mereka tidak termotivasi atau bersemangat dalam mendalami pelajaran SKI. Dengan tidak adanya motivasi belajar ini, maka prestasi belajar siswa pasti akan mengalami kemunduran dan tujuan dari pada proses pembelajaran akan sulit tercapai dengan maksimal. Untuk itu guru sebaiknya menggunakan media untuk membantu pemahaman peserta didik.

Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Azhar Arsyad, 2009). Media yang dibuat untuk memanipulasi benda asli menjadi benda tiruan ini salah satunya adalah media diorama. Diorama sebagai media pembelajaran yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan objek yang sebenarnya. Egdar Dale mengemukakan bahwa tidak semua hal dapat dipelajari secara langsung maka banyak hal yang dipelajari melalui benda tiruan (Nana Sudjana, 2010).

Di MI Ma'arif Kebondalem ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan nuansa Islami pada proses pembelajaran, dimana dalam pelaksanaannya MI Ma'arif Kebondalem ini bukan hanya mengajarkan pendidikan umum saja, namun MI Ma'arif Kebondalem tersebut juga mengajarkan mata pelajaran agama yang pembelajarannya agamanya lebih banyak dari pada Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di MI Ma'arif Kebondalem adalah mata pelajaran SKI. Salah satu tujuan dari adanya pembelajaran SKI ini ialah untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah perkembangan umat Islam di dunia, mulai dari agama Islam ada sampai tersebarnya Islam di beberapa negara, bagaimana bentuk penyebarannya, dan berbagai hal berhubungan dengan sejarah keislaman. Pemahaman terhadap sejarah memang sangat dibutuhkan siswa agar dapat mengambil pelajaran bagi diri mereka untuk mempersiapkan diri di masa yang akan datang, serta dapat meneladani beberapa tokoh-tokoh Islam yang dapat memicu mereka dalam bersikap baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Berdasarkan informasi dari lapangan terdapat permasalahan, guru yang kurang berkreasi agar siswa tidak bosan dalam menerima pembelajaran. Berdasarkan observasi

*(Nibrisa Mindas Husna, Nasokah, Muhtar Sofwan Hidayat)*

yang dilakukan ditemukan bahwa, ternyata kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan di MI Ma'arif Kebondalem tersebut guru hanya memberikan pemahaman kontekstual saja kepada siswa sehingga siswa disana masih belum tertarik dengan pembelajaran SKI. Oleh sebab itu, perlunya penerapan media dalam proses belajar untuk mempermudah menyampaikan materi atau pesan yang akan disampaikan. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mendeskripsikan suatu pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada mata pelajaran SKI materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW khususnya untuk kelas IV di MI Ma'arif Kebondalem Mojotengah Wonosobo.

## 2. METODE

Penelitian ini memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Subjek yang diteliti terdiri dari kesatuan (unit) secara mendalam sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atas kasus pada unit itu. Kasus bisa terbatas pada satu orang saja, satu keluarga, atau satu kelompok.

Dilihat dari bentuk atau desainnya penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen disebut juga metode percobaan, metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain yang digunakan adalah desain One-Group Pretest Posttest Design. Desain ini terdapat satu kelompok untuk penelitian, desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Kebondalem. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Ma'arif Kebondalem Kecamatan Mojotengah, ada satu kelas yaitu berjumlah 14 siswa kelas IV. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik (Nonprobability Sampling) yaitu cara pengambilan sampel pada prinsipnya menggunakan pertimbangan tertentu yang digunakan oleh peneliti. Teknik samplingnya menggunakan teknik purposive sampling (memilih sampel dengan teknik bertujuan).

Pada Prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: instrumen pelaksanaan pembelajaran yang berupa perangkat pembelajaran dan rencana pembelajaran (RPP) dan soal tes yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan materi yang disampaikan atau yang diajarkan oleh guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini tidak berfokus pada angka tetapi pada gambaran kejadian yang berlangsung, yang sama data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut: Analisis Pendahuluan yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis serta uji lanjut.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan uji Liliefors dengan menggunakan bantuan Microsoft excel 2010. Dengan kriteria pengujiannya yakni: Jika nilai  $L_v < L_t$ , maka data berdistribusi normal dan Jika nilai  $L_v > L_t$ , maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar, pembelajaran matematika materi bangun datar, terlebih dahulu dilakukan pengujian homogenitas. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi homogen atau tidak. Dengan taraf kesalahan 5% apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ( $F_h:F_t$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima berarti varians homogens.

Analisis untuk menguji hipotesis, apakah ada perbedaan antara penerapan media diorama pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem menggunakan uji t. Untuk memastikan dilakukan pengujian menggunakan analisis, dengan rumus T-test yaitu statistik yang mengukur keserasian hubungan di antara dua variabel yang masing-masing diukur pada skala interval.

Pada tahap ini akan dikaji mengenai bagaimana Penerapan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem Mojotengah Wonosobo dengan melihat hasil perhitungan t-test

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendahuluan dalam penelitian ini yaitu analisis soal pretest. Soal pretest yang digunakan untuk peneliatian harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba soal hasil belajar pada bab ini dengan jumlah soal yang diujikan 25 butir. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan reliabilitas soal tes.

#### 3.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Kelas	Soal	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kriteria
Kontrol	Pretest	0,89	7,81473	Normal
Kontrol	Posttest	0,45	7,81473	Normal
Eksperimen	Pretest	2,33	7,81473	Normal
Eksperimen	Posttest	4,83	7,81473	Normal

#### 3.2 Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pretest diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{60,95238095}{28,95238095} = 2,105263158$$

Berdasarkan perhitungan di atas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,105263158 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4,28387. Karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dibanding nilai  $F_{tabel}$  ( $4,28387 < 2,105263158$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi kelas IV MI Ma'arif Kebondalem adalah homogen.

#### 3.3 Analisis Hasil Pretest

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai pretest tertinggi pada kelas eksperimen 80 dan kelas control adalah 72, sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen 60 dengan rata-rata 68,57 dan nilai terendah kelas control 56 dengan rata-rata 64,57.

#### 3.4 Analisis Hasil Posttest

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai pretest tertinggi pada kelas eksperimen 100 dan kelas control adalah 88, sedangkan nilai terendah pada kelas eksperimen 80 dengan rata-rata 90,29 dan nilai terendah kelas control 64 dengan rata-rata 76,00.

### 3.5 Analisis Uji Hipotesis

#### Uji Gain Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}} \\
 &= \frac{90,29 - 68,57}{100 - 68,57} \\
 &= \frac{21,7143}{31,4286} \\
 &= 0,691
 \end{aligned}$$

Kriteria:  $g > 0,30$  termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media diorama pada kelas eksperimen dengan kategori sedang.

#### Uji Gain Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 g &= \frac{\text{skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}} \\
 &= \frac{76,00 - 64,57}{100 - 64,57} \\
 &= \frac{11,4256}{35,4256} \\
 &= 0,323
 \end{aligned}$$

Kriteria:  $g > 0,30$  termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar dengan tidak menggunakan media diorama pada kelas kontrol dengan kategori sedang.

### 3.6 Uji t

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'rif Kebondalem dengan menggunakan media diorama. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Dengan:

$x_1$  = Rata-rata kelompok eksperimen

$x_2$  = Rata-rata kelompok control

$s_1^2$  = Varian kelompok eksperimen

$s_2^2$  = Varian kelompok control

$n_1$  = Jumlah subjek kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah subjek kelompok control

Kriteria uji:

$H_0$  diterima jika:  $-t_{\text{tab}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tab}}$

$H_0$  di tolak jika:  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tab}}$  atau  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tab}}$

Selanjutnya  $t_{\text{hitung}}$  dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 7 + 7 - 2 = 12$ . Dengan  $dk$  12 dan taraf kesalahan 1% maka  $t_{\text{tabel}} = 2,179$ .

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Tidak ada perbedaan hasil belajar pada materi bilangan bulat siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem dengan menggunakan media diorama dan yang tidak menggunakan media diorama.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ada perbedaan hasil belajar pada materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem dengan menggunakan media diorama dan yang tidak menggunakan media diorama.

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$\begin{aligned} t &= \frac{90,29-76,00}{\sqrt{(68,57/7+74,67/7)}} \\ &= \frac{14,29}{\sqrt{(9,796+10,67)}} \\ &= 3,16 \end{aligned}$$

Pada  $\alpha = 1\%$  dengan  $dk = 7+7-2 = 12$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,176$ . Dalam hal ini berlaku bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Ternyata diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,16 > 2,176$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil belajar SKI siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang menggunakan media diorama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama diawali dengan memberikan beberapa apersepsi mengenai konsep dari materi yang akan dipelajari, dimana dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi garis bilangan sebagai pokok bahasan yang utama. Adapun pelaksanaannya setelah guru memberikan apersepsi, guru memberikan materi tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Setelah itu guru menceritakan cerita Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan media diorama. Siswa juga menceritakan kembali dengan menggunakan media diorama. Selanjutnya guru memberikan beberapa soal tentang Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar materi Isra' Mi'raj nabi Muhammad SAW pada siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem dengan menggunakan media diorama pada mata pelajaran SKI. Untuk mengetahui peningkatan tersebut, dilakukan uji gain pada kelas control dan kelas eksperimen. Hasil uji gain kelas control diperoleh 0,323, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan dikelas control sedang, karena  $0,30 < g < 0,70$ . Sedangkan hasil uji gain kelas eksperimen diperoleh 0,691, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan dikelas eksperimen sedang, karena  $0,30 < g < 0,70$ .

Selain dilakukan uji gain, juga dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,16. Selanjutnya  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 7+7-2 = 12$ . Dengan  $dk = 12$  dan taraf kesalahan 1% maka  $t_{tabel} = 2,176$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Tetapi jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang menggunakan media pembelajaran diorama dan yang tidak menggunakan media diorama.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan media diorama banyak melibatkan siswa untuk ikut aktif daripada guru, karena tujuan dari penerapan media diorama untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi SKI khususnya materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sehingga siswa tidak bosan dan jenuh. Siswa juga disuruh menceritakan ulang dengan menggunakan media diorama setelah guru menjelaskan materi.

*(Nibrisa Mindas Husna, Nasokah, Muhtar Sofwan Hidayat)*

Setelah itu siswa mengerjakan soal yang berkaitan tentang materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Ada perbedaan hasil belajar SKI siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang menggunakan media diorama dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,16. Selanjutnya  $t_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 7+7-2 = 12$ . Dengan  $dk$  12 dan taraf kesalahan 1% maka  $t_{tabel} = 2,176$ . Dalam hal ini berlaku ketentuan bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Tetapi jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $H_0$  ditolak maka kesimpulannya ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Kebondalem yang menggunakan media pembelajaran diorama dan yang tidak menggunakan media diorama.

Dari pengujian hipotesis dengan uji gain didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media diorama adalah 0,691 yang berarti peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang karena hasil uji gain yaitu  $g > 0,3$ . Sedangkan untuk kelas control hasil uji gain 0,323 yang berarti ada peningkatan hasil belajar dengan kriteria sedang karena hasil uji gain yaitu  $g < 0,3$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. Belajar dan Pembelajaran Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Gulo .W. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo
- Hamalik, Oemar. 2000. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo Bandung
- Iskhaq, Masro Khan. 2017. GURU IDEAL Kiat Menjadi guru Inspiratif Dambaan Murid. Wonosobo: Media Kreasi
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. 2019. Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. Jawa timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA
- M Anissatul. 2009. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: TERAS
- Margono S. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Sanaky, Hujair AH. 2015. Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: KAUKABA DIPANTARA
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1988. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung
- Sundayana, Rostina. 2016. Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.